

**KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)
SEBAGAI BENTUK SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)
DI KELURAHAN TINGKULU KECAMATAN WANEA MANADO**

Oleh:

Greity Juvita Wowiling (e-mail: vita_lovely27@yahoo.com)

Julia Pantow

Grace Waleleng

Abstract

Introduction: *Information and Education Communication (IEC) as a form of socialization of family planning (FP) is very important especially for the people of fertile age pair (EFA), particularly in Sub Tingkulu Wanea District of Manado which has the purpose, among others, to encourage and improve the knowledge, attitude and the practice of family planning in the community in order to reach the addition of new participants, and the preservation of FP. **Methods:** This study used qualitative research methods and use interpersonal communication theory also persuasive communication theory. **Results:** The results of the study Information and Education Communication (IEC) went well, but those that did not go well. **Suggestions:** Family Planning for Field Officers (field officers) must have good communication skills in conveying information and education to the community target, the public can apply for Information and Education Communication program of family planning that has been obtained through an explanation of Family Planning Field Officers (FPFO) in their lives.*

Keywords: *Communication, Information and Education, Family Planning Program*

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau lebih dikenal dengan singkatan BKKBN sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam pengendalian kuantitas dan meningkatkan kualitas penduduk tentunya tidak tinggal diam dalam mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang terjadi dewasa ini.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan perhatian khusus pada masalah tingginya angka kelahiran sehingga dipandang memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut. Usaha untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk ke arah suatu angka pertumbuhan penduduk yang diinginkan ditempuh melalui suatu kebijaksanaan dan kegiatan pemerintah dibidang kependudukan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Demikian pula BKKBN Kota Manado menjalankan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai bentuk kegiatan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga, masyarakat dan penduduk dalam program Keluarga Berencana (KB). Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan masyarakat Kota Manado yang sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan yang juga merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Kota Manado mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk cukup tinggi (BKKBN, 2013).

Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan sebagai sebuah proses penyampaian isi pesan program Keluarga Berencana (KB) dari pengelola dan pelaksana program kependudukan dalam hal ini BKKBN kepada keluarga dan masyarakat, terutama bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah ber KB maupun yang belum ber KB untuk diketahui,

dimanfaatkan dan mendapatkan tanggapan, yang didasarkan pada data dan fakta tentang program KB.

Kegiatan KIE dilakukan BKKBN Kota Manado agar program KB dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh setiap keluarga. Melalui kegiatan KIE diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Keluarga Berencana serta jenis layanannya. Lebih jauh daripada itu diharapkan dengan pemahaman dan tanggapan masyarakat terhadap program KB tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran BKKBN dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB) lewat Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) karena:

1. Kurangnya pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB).
2. Jumlah peserta KB yang relatif sedikit.
3. Tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi.

Kondisi masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado berasal dari beragam latar belakang, baik tingkat pendidikan, pekerjaan, suku, juga agama. Karena itu materi KIE, kegiatan KIE, bahkan media yang digunakan dalam pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai bentuk sosialisasi program KB di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado tersebut harus disesuaikan dengan latar belakang masyarakat yang ada tanpa mengurangi makna isi pesan yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian **"Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai bentuk sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado. Dengan informan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Tokoh Formal (Petugas Tingkat Kelurahan), Tokoh Informal (Ketua PKK Kelurahan), Masyarakat Pasangan Usia Subur (PUS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Isi pesan KIE dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado.
2. Kegiatan KIE dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado.
3. Hambatan dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado.

HASIL PENELITIAN

1. Dalam hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Isi pesan yang dikemas PLKB kepada masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado, yaitu bersifat Komunikasi, Informatif dan Edukatif (KIE), yaitu:
 - Informatif: Kegiatan mempengaruhi target sasaran masyarakat PUS dilakukan melalui kegiatan penerangan. Penerangan adalah menyampaikan sesuatu apa adanya berdasarkan fakta dan data-data yang benar. Penerangan dilakukan untuk mengisi pengetahuan target sasaran tentang sesuatu yang belum diketahui tanpa

upaya mempengaruhi persepsinya, misalnya : menginformasikan, mensosialisasikan atau menjelaskan program Keluarga Berencana (KB), pengendalian angka kelahiran, resiko kematian ibu dan anak, dan meneruskan informasi program Keluarga Berencana (KB) yang selama ini disiarkan lewat siaran berita di radio & TV.

- Persuasif: Komunikasi persuasif juga dilakukan PLKB beserta tim merupakan komunikasi yang difokuskan pada perubahan kesadaran atau sikap mental seseorang. Pada metode informatif pengetahuan target sasaran yang ingin diubah sedang pada metode persuasif yang lebih difokuskan adalah pada pasangan usia subur yang telah tersugesti terlebih dahulu tentang sesuatu inovasi yang akan disampaikan.

Komunikasi persuasif yang dilakukan PLKB beserta tim berupaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan masyarakat Kelurahan Tingkulu terhadap program Keluarga Berencana dan berupaya mengajak mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Kalau sebelumnya masyarakat belum begitu memahami penggunaan alat kontrasepsi tertentu maka setelah mereka mengikuti penyuluhan maka selanjutnya mereka mereka memakai alat kontrasepsi sebagai salah satu upaya mencegah kehamilan.

Penyuluhan dilakukan agar juga bisa mengenai sasaran aspek kognitif yang berkaitan dengan sikap masyarakat, diharapkan mereka sebelumnya tidak setuju menjadi setuju dengan ide-ide yang disampaikan dalam penyuluhan. Aspek afektif dalam komunikasi persuasif juga menjadi sasaran, dimana pesan yang disampaikan diupayakan dapat menyentuh dan mempengaruhi aspek emosi individu masyarakat target sasaran Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado. Petugas Lapangan KB berusaha meyakinkan masyarakat dengan menyampaikan pesan se jelas-selasnya sehingga masyarakat akan bersifat positif terhadap program yang dikemukakan. Pesan yang disampaikan diharapkan memotivasi masyarakat target sasaran untuk berubah, baik perilaku atau keyakinan. Untuk menghindari perasaan tertekan, maka pesan disampaikan se jelas mungkin, agar dengan keyakinan yang timbul membuat masyarakat nyaman dan dengan suka rela mengikuti apa yang disarankan dan menghilangkan ketidaknyamanan dan keterpaksaan.

2. Edukatif: Komunikasi yang bertujuan mengubah perilaku target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado secara sengaja, teratur dan terencana. Isi pesan metoda edukatif yang disampaikan berupa berupa pendapat, fakta, data dan pengalaman seseorang yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Proses komunikasi yang dilakukan dengan metode edukatif biasanya berlangsung lebih lama dibanding metoda persuasif akan tetapi hasil yang dicapai lebih bertahan lama karena pengetahuan yang dikaitkan dengan fakta dan data dapat tertanam dalam pemikiran masyarakat dan menjadi dasar keyakinan mereka untuk bertindak sesuai yang diharapkan. Metoda edukatif dalam mengubah perilaku seseorang juga akan berlangsung lebih lama.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka isi pesan yang disampaikan PLKB dan tim adalah sebagai berikut:

- Pengertian dan manfaat KB bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga.
- Proses terjadinya kehamilan pada wanita (yang kaitannya dengan cara kerja dan metode kontrasepsi).
- Jenis alat atau metode kontrasepsi, cara pemakaian, cara kerjanya serta lama pemakaian

Pesan-pesan tersebut membantu pasangan suami istri Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, serta pengetahuan untuk mengatur interval diantara kelahiran, jarak, jumlah serta waktu kelahiran anak.

3. Kegiatan KIE yang dilakukan dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado.

Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan PLKB dan tim dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dengan dengan mempertimbangkan biaya dan dampak yang akan ditimbulkan, yang paling cocok dengan target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado, serta saluran mana yang paling cocok dengan isi pesan yang akan disampaikan.

KIE massa.

Merupakan kegiatan penerangan yang dilakukan oleh PLKB dan tim kepada target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado tentang program Keluarga Berencana (KB). Penerangan yang dilakukan di Kelurahan Tingkulu sebanyak 2 kali dalam setahun.

KIE kelompok (2 – 15 orang).

Merupakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PLKB dan tim kepada target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado tentang program Keluarga Berencana (KB). Komunikasi kelompok merupakan salah satu media yang digunakan dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana lewat Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado. Pasangan usia subur merupakan sasaran sosialisasi program KB di Kelurahan Tingkulu. Melalui komunikasi kelompok, para target sasaran dapat saling bertukar pengalaman mengenai Keluarga Berencana. Media komunikasi kelompok juga mempunyai keuntungan dari segi biaya, karena lebih memakan waktu dan biaya lebih sedikit dibandingkan komunikasi antar pribadi.

KIE Individu.

Merupakan kegiatan KIE yang dilakukan oleh PLKB dan tim kepada target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado tentang program Keluarga Berencana (KB) dalam bentuk wawancara, memberikan motivasi melalui komunikasi antarpribadi atau konseling. Komunikasi Antarpribadi atau konseling menjadi salah satu media pendekatan yang dilakukan PLKB dan tim dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB). Contohnya : Di lapangan PUS yang mengalami kegagalan kontrasepsi yang mengakibatkan gangguan kesehatan. Untuk itu pelayanan lebih lanjut dilakukan PLKB melalui komunikasi antarpribadi yaitu konseling. Dengan mendengarkan keluhan-keluhan dari target sasaran masyarakat maka PLKB yang disertai dengan tim kesehatan dapat memberi solusi dan pelayanan lebih lanjut.

Pendekatan tokoh formal dan tokoh informal

Dengan menyampaikan informasi akan melakukan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan Keluarga Berencana (KB) lewat tokoh formal seperti aparat pemerintah kelurahan dan juga para kader PLKB seperti ketua Tim PKK Kelurahan juga tokoh informal seperti tokoh masyarakat maka masyarakat akan berkumpul di satu tempat, setelah itu

sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka PLKB dan tim menjalankan tugasnya. Maxi Wulur, SPd, Lurah Tingkulu Kecamatan Wanea sangat mendukung kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan PLKB dan tim. Seperti yang diungkapkan berikut ini:

Sebagai Lurah Tingkulu Kecamatan Wanea saya sangat mengapresiasi program penyuluhan Keluarga Berencana yang dilakukan para PLKB lewat Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Ketiga petugas melaporkan kehadiran mereka di desa dan menjelaskan serta memohon dukungan dari pemerintah setempat, saya sangat menunjang kegiatan mereka dengan memberikan data yang diperlukan serta merekomendasikan beberapa aparat, masyarakat desa dan tokoh formal lainnya dalam menunjang pelaksanaan program tersebut. (28/11/2014)

Demikian pula dukungan diberikan oleh tokoh informal seperti ketua Tim PKK Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado, yang mengkoordinir semua anggotanya agar ikut dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan PLKB dan tim. Seperti penuturan Adelina Mokal, SPd, Ketua PKK Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado berikut ini:

Sebagai Ketua PKK Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado, saya juga merupakan PLKB tingkat kelurahan. Tugas saya membantu PLKB dalam melaksanakan program KB lewat Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Desa Tingkulu. Saya mengkoordinir semua anggota tim PKK Kelurahan Tingkulu untuk mengikuti sosialisasi yang dilakukan PLKB dan tim. Hal tersebut saya lakukan karena mengingat informasi dan edukasi tentang Keluarga Berencana (KB) sangat penting dan bermanfaat bagi ibu-ibu yang ada.

Poster, brosur, majalah, alat peraga, pelayanan *mobile* KB

Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan tim juga menggunakan umbul-umbul, poster, brosur dan majalah berisi penjelasan tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia, juga dapat terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang merupakan tujuan dari Keluarga Berencana (KB).

Informan Meilani Salensehe, SPd mengatakan:

Saya sangat senang karena diberi brosur-brosur dan majalah yang banyak menginformasikan tentang keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan perencanaan yang baik. Isi brosur tentang KIE dan program KB lebih membuat saya memahami tentang Keluarga Berencana. (28/11/2014)

Hal senada pula disampaikan oleh Randy Karamoy, SE, yaitu sebagai berikut:

*Saya tertarik juga karena ada pelayanan *mobile* KB yang digunakan PLKB sehingga tersedianya alat-alat yang diperlukan dalam mobil tersebut. (15/11/2015)*

Informasi dari para informan menunjukkan bahwa penggunaan Poster, brosur, majalah, alat peraga dan pelayanan *mobile* KB dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai bentuk sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) sangat penting dan menunjang pencapaian tujuan kegiatan.

Hambatan yang ditemui dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado

Bagi Petugas Lapangan KB dan tim ketika mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB) lewat Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado tentu tidak terlepas dari tantangan dan hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ada beberapa hambatan yang ditemui di lapangan, yaitu:

1. Tingkat ekonomi, pengetahuan, pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, jenis kelamin dan umur dari target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado yang tidak sama.
2. Pola pikir yang sudah tertanam pada target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado, yaitu "banyak anak banyak rejeki". Pola pikir yang menganggap banyak anak akan memberikan banyak keuntungan bagi orang tua pada target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado menyebabkan mereka kurang menerima program Keluarga Berencana yang disampaikan. Untuk itu PLKB dan tim memerlukan kesabaran dan kemampuan dalam menjelaskan agar target sasaran dapat menerima apa yang disampaikan.

Informan Okzin Gawendaleng, SH menuturkan:

Sebelumnya saya berpikir banyak anak banyak rejeki supaya kalau mereka sudah dewasa ada yang akan mengurus kami orang tuanya, namun ternyata hal tersebut perlu perencanaan dan juga harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi kami. Apalagi saya bekerja swasta jadi harus lebih rajin menabung untuk menyekolahkan anak. (14/11/2014)

Hal tersebut membuat Petugas Lapangan KB lebih termotivasi lagi untuk memberikan penjelasan kepada target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu yang mempunyai pola pikir seperti informan Okzin Gawendaleng, SH.

Sebagai PLKB informan Maria Kohosadi, SH melakukan pendekatan individual maupun kelompok untuk memberi penjelasan dan meyakinkan masyarakat untuk menerima dan melakukan program KB. Seperti penuturannya berikut ini:

Kami sebagai PLKB harus melakukan penjelasan bahkan pendekatan terus baik secara individual maupun kelompok agar mereka bisa memahami dan menerima program yang disampaikan. Dengan metode tersebut akhirnya banyak masyarakat PUS dan calon PUS menunjukkan sikap pengendalian kelahiran dan perencanaan perkawinan. (22/11/2014)

3. Fasilitas yang kurang memadai, seperti: tempat atau ruangan untuk melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi program Keluarga Berencana (KB). Kenyamanan dalam mengikuti penyuluhan juga mempengaruhi kelangsungan kegiatan, sedangkan kondisi Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado belum terlalu memadai. Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) hanya dilakukan di aula gedung gereja GMIM yang ada yang tidak terlalu luas, sehingga masyarakat yang akan mengikuti menjadi terbatas.

Kurangnya tenaga penyuluh pada saat akan turun ke lokasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB), karena petugas yang akan turun lapangan harus mereka yang sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang apa yang akan disampaikan jadi tidak bisa digantikan oleh orang lain yang tidak terlalu paham tentang program KB itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Isi Pesan KIE dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado. Ada 4 (empat) hal yang dilakukan Petuga Lapangan KB dalam menyusun pesan, yaitu:
 - Pesan disusun berdasarkan karakteristik masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado.
 - Pesan direncanakan dan dikemas sehingga menarik perhatian masyarakat.
 - Pesan yang disampaikan menggunakan simbol-simbol didasarkan pada kesamaan pengalaman antara PLKB dan masyarakat Kelurahan Tingkulu.
2. Petugas Lapangan KB menggunakan berbagai pendekatan, yaitu:
 - Redundancy: yaitu mempengaruhi target sasaran PUS Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado dengan jalan mengulang-ulang pesan.
 - Canalizing: yaitu mengubah pengetahuan, pemikiran, pendapat dan sikap mental target sasaran calon PUS dan PUS Kelurahan Desa Tingkulu.
 - Informatif: Kegiatan mempengaruhi target sasaran masyarakat PUS dilakukan melalui kegiatan penerangan.
 - Persuasif: Komunikasi persuasif juga dilakukan PLKB beserta tim merupakan komunikasi yang difokuskan pada perubahan kesadaran atau sikap mental seseorang
3. Kegiatan KIE yang dilakukan dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan PLKB dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana (KB) dilakukan:
 - KIE massa.
 - KIE kelompok (2 – 15 orang).
 - KIE Individu.
 - Pemanfaatan aparat formal dan tokoh informal.
 - Poster, brosur, majalah, alat peraga, pelayanan *mobile* KB
4. Hambatan yang ditemui dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado:
 - Tingkat ekonomi, pengetahuan, pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, jenis kelamin dan umur dari target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado yang tidak sama.
 - Pola pikir yang sudah tertanam pada target sasaran masyarakat Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado, yaitu "banyak anak banyak rejeki".
 - Fasilitas yang kurang memadai, seperti : tempat atau ruangan untuk melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi program Keluarga Berencana (KB).
 - Kurangnya tenaga penyuluh atau PLKB pada saat akan turun ke lokasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- BkkbN.,2011. *Panduan Materi KIE "Penggarapan KB" Di Daerah Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara*. Perwakilan BkkbN Provinsi Sulawesi Utara.

- BkkbN.2012. *Pedoman Tata Cara Kerja PLKB/PKB Dalam Program Kependudukan dan KB Nasional di Tingkat Desa/Kelurahan*. BkkbN Provinsi Sulawesi Utara.
- BkkbN.2013. *Informasi Tentang Manfaat KB dan Kaitannya Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak*. BkkbN Jakarta.
- Cahyana, Yan Yan & Bagong Suyanto. 1996. *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya*. Surabaya: Airlangga University Press
- Cangara, Hafid. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph. 1986. *The Interpersonal Communication Book*. Newyork: Harper & Row Publisher
- Soleh Soemirat, MS.,2004., *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- _____, 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi dalam Perspektif dan Proses*. Bandung: Widya Padjajaran
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2010. *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya Offset.
- Soegiyojno,2008 *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo